

Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa dengan Metode TTS (Tutor Teman Sebaya) pada Mata Pelajaran Biologi

Hidayatul Mu'arifah^{1,*}, Rivanna Citraning², Siti Mukaromah³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No. 4 Karangtempel, 50232

²Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Karangtempel, 50232

³SMA Negeri 2 Semarang, Jl. Sendangguwo Baru No. 1 Pedurungan, 50191

*ppg.hidayatulmuarifah26@program.belajar.id

ABSTRAK

Keterampilan kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan pada pembelajaran Abad 21. Keterampilan kolaborasi harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota kelompok dalam diskusi, serta melatih kecakapan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Semarang terlihat bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan berkolaborasi yang rendah pada saat diskusi kelompok. Hal ini terlihat dari kegiatan diskusi hanya satu peserta didik saja menjelaskan sedangkan peserta didik lain tidak bekerja. Rendahnya keterampilan kolaborasi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah belum optimalnya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode tutor sebaya merupakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas atau luar kelas yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa lain. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan menggunakan metode tutor teman sebaya. PTK ini dirancang dalam 2 siklus dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif. Didapatkan skor rata-rata pada siklus I sebesar 26.78 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 28.91. sehingga dapat disimpulkan bahwa metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik pada mata pelajaran Biologi.

Kata kunci: Keterampilan Kolaborasi, Tutor Teman Sebaya, Metode Mengajar

ABSTRACT

Collaboration skills are one of the skills that are needed in 21st century learning. Collaboration skills must be owned by students to be able to work together and tolerate effectively with group members in discussions, as well as train skills in decision making to reach mutual agreements. The results of observations made by researchers at SMA Negeri 2 Semarang show that students still have low collaboration skills during group discussions. This can be seen from the discussion activities, only one student explained while the other students did not work. The low collaboration skills are caused by various factors including the not yet optimal teaching methods used by teachers. The peer tutoring method is a learning activity in class or outside the classroom that provides opportunities for students to share their knowledge and skills with other students. This research was conducted to improve students' collaboration skills using the peer tutor method. PTK is designed in 2 cycles with several stages, namely the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data analysis used is descriptive quantitative analysis. Obtained an average score in the first cycle of 26.78 and increased in the second cycle of 28.91. so it can be concluded that the peer tutoring method can improve students' collaboration skills in Biology subjects

Keywords: *collaboration skills, peer teaching*

A. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar dan dilatih agar mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain sekolah menjadi tempat sentral mencari dan memahami pengetahuan. Di sekolah, peserta didik diajarkan untuk memiliki sikap, pengetahuan dan juga keterampilan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dalam proses perencanaan pembelajaran yang efektif dan dapat menjawab kebutuhan belajar peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai momen guru dan peserta didik saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik untuk saling mengenal. Hal ini bertujuan agar muncul kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga capaian pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

Hakikatnya, peserta didik dalam menuntut ilmu bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru, melainkan juga karena adanya interaksi dan belajar bersama dengan teman sejawat sehingga segala tantangan dan permasalahan yang didapatkan dalam tugas-tugas akademik dapat dipecahkan dengan mudah dan akan lebih efektif (Hardiyanti, 2021). Melalui kegiatan kolaborasi, peserta didik akan memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan kolaborasi adalah kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja sama dan bertoleransi secara efektif dengan anggota tim, serta melatih kecakapan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesepakatan bersama. Keterampilan kolaborasi bagi peserta didik merupakan suatu rancangan untuk mengembangkan kerjasama kelompok dalam proses pembelajaran yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam berkompetisi (Firman, dkk, 2023).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Semarang terlihat bahwa peserta didik masih memiliki kemampuan berkolaborasi yang rendah pada saat diskusi kelompok. Hal ini terlihat dari kegiatan diskusi hanya satu peserta didik saja menjelaskan sedangkan peserta didik lain tidak bekerja. Rendahnya kolaborasi peserta didik juga ditandai dengan peserta didik yang tidak mau terbebani oleh tanggung jawab dari peserta didik yang lain, selain itu masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dan kurang berkontribusi pada saat kegiatan presentasi dan diskusi di kelas. Setiap kegiatan diskusi peserta didik harus dimotivasi oleh guru.

Rendahnya keterampilan kolaborasi disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah belum optimalnya metode mengajar yang digunakan oleh guru. Metode merupakan langkah strategis untuk mengaplikasikan rancangan pembelajaran yang telah disusun guru.

Metode tutor sebaya merupakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas atau luar kelas yang memberikan kesempatan kepada para siswa untuk saling berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa lain (Jediut dan Fransiska, 2021). Chi & Roscoe; Depaz & Moni, (Arjungsi dan Suprihatin, 2020:95) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran dengan tutor sebaya, seorang tutor diharapkan menggunakan kemampuannya untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan siswa (tutee) untuk mencapai solusi dan pemahaman sesuai dengan target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan metode TTS (tutor teman sebaya). Seorang tutor dalam kelompok akan mendapatkan manfaat ketika dia memberikan penjelasan kepada tuteenya. Ketika tutor memberikan penjelasan pada tutee, tutor melakukan pengintegrasian konsep dan prinsip serta memunculkan ide baru. Selain itu, ketika tutee mengajukan pertanyaan yang spesifik dan mendalam, hal itu akan mendukung tutee dalam merefleksikan pengembangan pengetahuan, dimana tutor berperan membantu proses ini sekaligus juga menguatkan pemahamannya

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam

sebuah kelas. Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus dilakukan daribulan April sampai bulan Juni 2023. Dilakukan di kelas XI MIPA – 6 SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan kolaborasi peserta didik di SMA Negeri 2 Semarang.

Keterampilan kolaborasi adalah deskripsi yang menggambarkan kerjasama antar peserta didik meliputi 3 indikator capaian pembelajaran yaitu berkontribusi secara aktif, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain yang diukur menggunakan angket keterampilan kolaborasi dengan penilaian mengacu pada skala likert.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen data kuantitatif berupa angket respons keterampilan kolaborasi peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil angket respon keterampilan kolaborasi peserta didik TKJ kelas X SMK Negeri 1 Bantaeng yang berjumlah 36 orang. Dianalisis berdasarkan item indikator yang terdiri dari tiga indikator dengan masing-masing 10 poin pernyataan sehingga diperoleh data perhitungan analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Kolaborasi

Tindakan	Skor		
	Berkontribusi secara Aktif	Bertanggung jawab	Menghargai orang Lain
Siklus I	28.36	25.08	26.89
Siklus II	31.52	26.75	28.47

Tabel 2. Data Hasil Nilai Rata-rata Keterampilan Kolaborasi

Tindakan	Rerata
Siklus I	26.78
Siklus II	28.91

Berdasarkan data hasil rata-rata nilai keterampilan kolaborasi meningkat dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata keterampilan kolaborasi siklus I sebesar 26.78 dan siklus II sebesar 28.91.

Pembahasan

Dilihat dari besarnya skor hasil observasi, pada siklus I memperlihatkan skor yang lebih rendah dibandingkan dengan siklus II. Terjadinya peningkatan keterampilan kolaborasi selama 2 siklus pembelajaran sangat dimungkinkan sebagai dampak positif dari penerapan metode tutor teman sebaya. Keterampilan kolaborasi sendiri merupakan keterampilan yang mendorong mekanisme pembelajaran seperti induksi, deduksi, dan asosiatif. Menurut Child & Shaw (2016), keterampilan kolaborasi memiliki kelebihan dibandingkan dengan kerja individu karena terjadi pembagian kerja secara efektif, penggabungan berbagai macam informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, dan pengalaman, serta peningkatan kreativitas dan kualitas solusi yang distimulasi oleh anggota kelompok lainnya.

Keterampilan kolaborasi wajib dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi pembelajaran pada abad-21 ini karena dengan memiliki keterampilan kolaborasi peserta didik dapat bekerja sama dengan dalam memecahkan masalah pada materi yang rumit sekalipun. (Hardianti, 2021).

Tutor teman sebaya dapat memberikan dampak pada keterampilan kolaborasi peserta didik karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara tutor dengan tutee yang lebih intens. Tutor bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang dia

peroleh dan tutee bertanggung jawab untuk membawa informasi kembali ke kelompok asal.

Penggunaan metode tutor teman sebaya berpengaruh pada peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jediut dan Fransiska dengan metode tutor teman sebaya dapat membentuk sikap tanggung jawab pada siswa sekolah dasar. Dimana sikap tanggung jawab ini merupakan salahsatu indikator keterampilan kolaborasi.

D. KESIMPULAN

Penggunaan metode tutor teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi pada pelajaran biologi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan kolaborasi dari siklus I ke siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Firman, Nur, S., dan Aldi, M. (2023). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Dklabio :Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*,
- Hardianti (2021). *Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika di SMK Negeri 1 Bantaeng*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jediut, M.; Madu, F.J.; & Juano, A. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghitung Siswa Kelas Tinggi di SDI Kenda melalui Tambahan Jam Pelajaran". *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4 (1).
- Kundariati, M., Amalia, N., Mamik, R., & Susilo, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi melalui Pembelajaran Biologi Berbasis *Lesson Study* Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Negeri Malang. *Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Biologi-IPA dan Pembelajarannya ke-4*. Universitas Negeri Malang, Indonesia.
- Munthe, A.P. & Naibaho, H.P. 2019. "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9 (2)